

BAB V

HASIL PENELITIAN

1.1 Gambaran Umum Responden

Telah dilakukan penelitian observasional dengan disain *cross sectional* pada Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya kota Padang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eklusi. Terhadap responden dilakukan pemberian suplementasi besi sebanyak 90 tablet setelah itu dilakukan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA), pemeriksaan keadaan infeksi *Soil Transmitted Helminth*, pemeriksaan kadar feritin dan pemeriksaan kadar hemoglobin dalam darah. Penelitian lapangan dilakukan dari bulan Desember 2015- Februari 2017.

Karakteristik responden secara umum dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini.

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Paritas dan Jarak Kehamilan

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Paritas dan Jarak Kehamilan

Variabel	f	%
Umur		
Berisiko (< 20 tahun dan > 35 tahun)	72	91,1
Tidak berisiko (20-35 tahun)	7	8,9
Paritas		
Berisiko (>3)	9	11,4
Tidak berisiko (<3)	70	88,6
Jarak Kehamilan		
Berisiko (< 2tahun)	27	34,2
Tidak berisiko (>2 tahun)	52	65,8

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa terdapat 8,9 % responden dengan umur yang berisiko tinggi (<20 dan >35 tahun). Terdapat 11,4 % responden dengan paritas yang berisiko (> 3) dan terdapat 34,2 % responden dengan jarak kehamilan berisiko (<2).

Tabel 5.1.1 Distribusi Status Gizi Responden Berdasarkan Ukuran LILA

Status Gizi	f	%
Normal	72	91,1
Kurang	7	8,9

Berdasarkan tabel 5.1.1 dapat diketahui bahwa terdapat 8,9 % responden yang memiliki status gizi kurang.

Tabel 5.1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Status Infeksi *Soil transmitted Helminth*

Status Infeksi	f	%
Tidak terinfeksi	71	89,9
Terinfeksi	8	10,1

Dari tabel 5.1.2 dapat dilihat bahwa terdapat (10,1 %) responden yang terinfeksi cacing jenis *Ascaris Lumbricoides*. Dua orang dengan jenis infeksi sedang dan enam orang dengan jenis infeksi berat.

Tabel 5.1.3 Distribusi Responden Berdasarkan Kadar Feritin Dalam Darah

Kadar feritin	f	%
Normal	39	49,4
Kurang	40	50,6

Tabel 5.1.3 memperlihatkan bahwa lebih dari separoh responden (50,6%) memiliki kadar feritin dalam darah yang kurang. Batas normal kadar feritin dalam darah adalah > 25 ng/ml.

Tabel 5.1.4 Distribusi Responden Berdasarkan Kadar Hemoglobin Dalam Darah

Kadar Hemoglobin	f	%
Normal	61	77,2
Kurang	18	22,8

Tabel 5.1.4 memperlihatkan bahwa terdapat 22,8 % responden memiliki kadar hemoglobin dalam darah yang kurang. Batas normal kadar hemoglobin dalam darah adalah > 11 g/dl.

1.2 Hubungan Status Gizi Dengan Kadar Feritin Ibu Hamil Yang Disuplementasi

Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya kota Padang

Tabel 5.2 Hubungan Status Gizi dengan Kadar Feritin Ibu Hamil Yang Disuplementasi Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang

Status Gizi	Kadar Feritin						p value
	Normal		Kurang		Jumlah		
	n	%	N	%	n	%	
Normal	38	52,8	34	47,2	72	100	0,108
Kurang	1	14,3	6	85,7	7	100	
Jumlah	39	49,4	40	50,6	79	100	

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa kadar feritin kurang persentasenya lebih tinggi pada responden dengan status gizi kurang dibanding dengan responden

dengan status gizi normal (52,8%). Berdasarkan uji statistik antara status gizi dengan kadar feritin ibu hamil yang di suplementasi besi diperoleh nilai $p > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kadar feritin ibu hamil.

1.3 Hubungan Status Gizi Dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Yang

Disuplementasi Besi Di wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya kota Padang

Tabel 5.3 Hubungan Status Gizi dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil yang Disuplementasi Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang

Status Gizi	Kadar Hemoglobin						p value
	Normal		Kurang		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Normal	58	80,6	14	19,4	72	100	0,044
Kurang	3	42,9	4	57,1	7	100	
Jumlah	61	77,2	18	22,8	79	100	

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa kadar hemoglobin kurang persentasenya lebih tinggi pada responden dengan status gizi kurang dibanding dengan responden dengan status gizi normal (57,1%). Hasil uji statistik antara status gizi dengan kadar hemoglobin ibu hamil yang di suplementasi besi diperoleh nilai $p < 0,05$, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kadar hemoglobin ibu hamil.

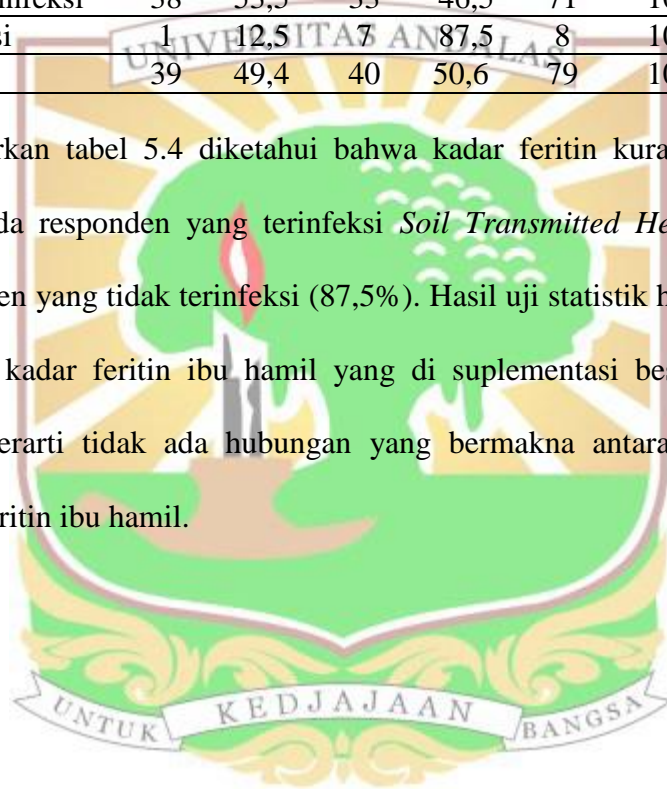
1.4 Hubungan Infeksi *Soil Transmitted Helminth* Dengan Kadar Feritin Ibu Hamil

Yang Disuplementasi Besi Di wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang

Tabel 5.4 Hubungan Infeksi *Soil Transmitted Helminth* dengan Kadar Feritin Ibu Hamil yang Disuplementasi Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang

Keadaan Infeksi	Kadar Feritin						p value
	Normal		Kurang		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak terinfeksi	38	53,5	33	46,5	71	100	0,057
Terinfeksi	1	12,5	7	87,5	8	100	
Jumlah	39	49,4	40	50,6	79	100	

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa kadar feritin kurang persentasenya lebih tinggi pada responden yang terinfeksi *Soil Transmitted Helminth* dibanding dengan responden yang tidak terinfeksi (87,5%). Hasil uji statistik hubungan keadaan infeksi dengan kadar feritin ibu hamil yang di suplementasi besi diperoleh nilai $p > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara keadaan infeksi dengan kadar feritin ibu hamil.



1.5 Hubungan Infeksi *Soil Transmitted Helminth* dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Yang Disuplementasi Besi Diwilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang

Tabel 5.5 Hubungan Keadaan Infeksi dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil yang Disuplementasi Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang

Keadaan Infeksi	Kadar Hemoglobin						p value
	Normal		Kurang		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak terinfeksi	58	81,7	13	18,3	71	100	0,013
Terinfeksi	3	37,5	5	62,5	8	100	
Jumlah	61	77,2	18	22,8	79	100	

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa kadar hemoglobin kurang persentasenya lebih tinggi pada responden yang terinfeksi dibanding dengan responden yang tidak terinfeksi (62,5%). Hasil uji secara statistik antara keadaan infeksi dengan kadar hemoglobin ibu hamil yang di suplementasi besi diperoleh nilai $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara keadaan infeksi dengan kadar hemoglobin ibu hamil.

